

Pengaruh Kualitas Laba dan Readability terhadap Biaya Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI

Wahyu Junaidi^{1*}, Fiola Finomia Honesty², Helga Nuri Honesty³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: wahyujunaidi46@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of earnings quality and readability on the capital costs of mining sector companies listed on BEI for the 2019 - 2022 period. The sample used was 55 mining sector companies registered on BEI. The data used is secondary data in the form of each company's annual report obtained from the official website of the Indonesian stock exchange and the company's official website. The data analysis used is descriptive analysis, normality testing and hypothesis testing using SPSS 25 software. Based on the results of this research, earnings quality has a significant positive effect on capital costs and readability has no significant effect on capital costs of mining sector companies listed in BEI for the 2019 - 2022 period.

Keywords: *cost of capital; earning quality; readability.*

How to cite

Junaidi, W., Honesty, F.F., Honesty, H.N. (2023). Pengaruh Kualitas Laba dan Readability terhadap Biaya Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 300-311. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.42>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia tampak dengan bertambah banyak perusahaan yang terdaftar di BEI dan semakin meningkatnya kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu, kebutuhan investor akan informasi mengenai biaya investasi atau penyertaan modal menjadi sangat penting. Perusahaan bisa mengeluarkan obligasi ataupun saham untuk diperdagangkan di pasar modal untuk dapat menerima pendanaan dari pemberi pinjaman. Saham merupakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat bukti utang dari perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut. Dengan menerbitkan saham ataupun obligasi, perusahaan dapat mengeluarkan biaya sebagai imbalan atas modal yang diberikan kepada perusahaan oleh kreditor maupun investor. Biaya yang dikeluarkan disebut dengan biaya modal.

Menurut Brigham & Houston (2011) bagi investor, biaya modal mencerminkan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk menjamin keamanan operasi bisnis mereka. Tingkat pengembalian inilah yang menjadi faktor yang dapat memberi motivasi kepada investor untuk berinvestasi. Menurut Persakis & Iatridis (2017), biaya modal suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba. Dewi & Putri (2015) berpendapat bahwa salah satu indikator

kualitas laba adalah arus kas operasi, dimana semakin bertambah besarnya rasio dari arus kas operasi terhadap laba maka kualitas laba akan semakin dianggap baik. Banyak perusahaan yang mempunyai laba tinggi namun tidak mampu membayar dividen dan melunasi utangnya, karena kurangnya likuiditas, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam operasional usahanya. Oleh karena itu, informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan berkaitan dengan arus kas operasi perusahaan.

Perusahaan dapat mempengaruhi biaya modal dengan mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas laba. Ketika tingkat asimetri informasi rendah maka kepercayaan dan rasa aman investor terhadap perusahaan akan meningkat. Keadaan ini menunjukkan informasi dari laba sangat berperan penting dalam mengurangi biaya modal karena calon investor bereaksi terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan (Lahaya, 2017). Di sisi lain, cakupan pengungkapan keuangan yang lebih kompleks saat ini mulai mengkhawatirkan, mendorong regulator dan pelaporan keuangan internasional untuk mengimplementasikan proyek penyederhanaan laporan keuangan untuk meningkatkan keterbacaan. Pembacaan laporan tahunan harus diperhatikan oleh perusahaan, hal ini didasarkan pada karakteristik laporan tahunan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, seperti SFAC no. 8 Poin 1 bahwa pengguna seharusnya dapat dengan mudah memahami laporan keuangan, namun jarang ada penelitian yang mengukur kemampuan pembaca dalam memahami laporan keuangan. Artinya, perusahaan belum memiliki bukti empiris sejauh mana penerima laporan keuangan memahami isi laporan keuangan yang dibacanya.

Salah satu indikator kualitas pengungkapan adalah keterbacaan. Keterbacaan dapat dianggap sebagai ukuran kompleksitas tekstual. Dalam arti luas, keterbacaan mengacu pada kemudahan kata dan kalimat (teks) dapat dipahami dan dibaca (seberapa mudah memahami dan membaca teks) dengan kecepatan optimal (Drago, Ginesti, Pongelli, & Sciascia, 2018; Fakhfakh, 2016). Oleh karena itu, keterbacaan merupakan pertimbangan penting dalam proses komunikasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pemegang utang perusahaan. Ketika pengungkapan informasi keuangan menjadi rumit, laporan tahunan menjadi kurang terbaca, yang tentunya mempengaruhi kemampuan investor untuk memproses informasi dan mengganggu penilaian serta pengambilan ketetapan (Hasan & Habib, 2020). Manajemen mengungkapkan informasi yang diperlukan dalam gaya keterbacaan yang efektif untuk membantu pemegang sahamnya memperoleh informasi untuk menentukan risiko dan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan dan untuk menilai pengembalian keputusan yang diperlukan. Hal tersebut tentu akan berdampak kepada biaya modal perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Ezat (2019) perbedaan dari penelitian kali ini dengan penelitian sebelum adalah teori dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori keagenan sedangkan penelitian kali ini menggunakan signaling teori. Alasan menggunakan teori tersebut dikarenakan teori agensi lebih relevan ketika membahas masalah seperti masalah kepentingan diantara manajemen dan para pemegang saham. Namun, dalam konteks biaya modal perusahaan, fokus utamanya adalah pada tingkat pengembalian yang diperlukan oleh investor dan kreditor, dan bagaimana faktor-faktor seperti kualitas laba dan readability dapat memengaruhi persepsi mereka tentang risiko dan keuntungan.

Proksi pengukuran readability yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti sebelumnya menggunakan pengukuran LIX untuk mengukur keterbacaan laporan sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Index Gunning Fog untuk mengukur keterbacaan laporan. Alasan memilih Indeks FOG dikarenakan lebih cocok untuk mengukur readability dalam teks formal atau akademis dalam bahasa Inggris. Ini sering digunakan untuk menilai tingkat kesulitan dalam bahan bacaan seperti artikel jurnal, esai, atau dokumen resmi. Sedangkan rumus LIX mungkin lebih sesuai untuk teks yang lebih informal atau berisi banyak kata-kata khusus, seperti teks sastra atau percakapan sehari-hari.

Alasan pemilihan sektor pertambangan adalah industri tersebut memiliki karakteristik yang unik dalam hal operasional dan keuangan. Perusahaan pertambangan seringkali memerlukan investasi besar dalam aset fisik dan beroperasi di lingkungan yang sangat beresiko. Karena itu penting untuk memahami kualitas laba dan readability mempengaruhi biaya modal dalam industri ini. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis suatu pengaruh dari kualitas laba dan keterbacaan terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling theory dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973, yang mendefinisikan sinyal sebagai informasi yang secara akurat menggambarkan suatu masalah kepada pihak eksternal. Teori sinyal ini mengaitkan dua belah pihak yaitu pihak manajemen yang memberi informasi berupa sinyal kepada pihak luar dan pihak eksternal yang menerima informasi tersebut. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi informasi keuangan dengan pihak eksternal. Teori ini mendefinisikan signaling sebagai sarana dimana penyedia informasi dapat menjelaskan suatu hal secara akurat kepada pihak lain agar bersedia berinvestasi meskipun dalam kondisi ketidakpastian. Oleh karena itu, informasi yang diberikan perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal tertentu dalam laporan keuangannya untuk memberikan informasi tambahan kepada investor dan kreditor tentang kinerja perusahaan yang akan berdampak pada biaya modal perusahaan.

Biaya Modal

Biaya modal suatu perusahaan adalah tingkat pengembalian minimum yang diperlukan investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Biaya modal mencerminkan jumlah keuntungan yang diharapkan investor untuk menggantikan risiko yang dihadapi ketika menginvestasikan modal dalam suatu bisnis. Menurut Brigham & Houston (2013), biaya modal perusahaan adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan kreditor suatu perusahaan sebagai imbalan atas risiko yang dihadapi ketika menanamkan modal ke dalam perusahaan. Tingginya biaya modal suatu perusahaan berarti perusahaan harus membayar bunga atau dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham atau kreditor sebagai imbalan atas risiko yang diambil investor ketika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Readability

Kemampuan membaca informasi narasi akuntansi diartikan sebagai tingkat keberhasilan maupun kesulitan dalam menyampaikan suatu informasi akuntansi (Hadayatullah dan Setyaningrum 2018). IAI menyatakan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan bahwa pelaporan keuangan harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif tertentu dimana salah satunya merupakan kemudahan pemahaman. Karakteristik ini terkait dengan keterbacaan.

Kualitas Laba

Secara umum, kualitas laba adalah terkait dengan atribut yang relevan seperti besarnya akrual, persistensi dan konservatisme. Kualitas laba merujuk pada kemampuan informasi keuangan suatu perusahaan untuk merefleksikan kondisi sebenarnya dari kinerja perusahaan. Menurut Dechow & Schrand (2004) Laba dengan kualitas tinggi harus memiliki

tiga karakteristik yaitu dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan masa kini, memberikan indikator kinerja perusahaan masa depan yang baik dan dapat digunakan sebagai tolok ukur yang baik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Biaya Modal

Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan juga akurat. Di sisi lain, biaya modal mengacu pada biaya yang diperlukan untuk memperoleh modal investasi. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila menyediakan informasi lebih mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu oleh pembuat keputusan tertentu (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Kualitas laba yang buruk tentu akan memberikan dampak kepada biaya modal suatu perusahaan. Karena kualitas laba sangat berperan penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Perusahaan dengan reputasi yang baik dalam menyajikan laporan keuangannya yang akurat dan dapat dipercaya cenderung lebih menarik bagi investor. Investor tentu akan lebih mempercayai informasi yang diberikan oleh perusahaan dan akan cenderung lebih bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa kualitas laba yang lebih tinggi dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Salah satunya, perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dalam menyajikan laporan keuangannya yang akurat dan dapat dipercaya cenderung lebih menarik bagi investor potensial. Investor akan lebih percaya pada informasi yang diberikan oleh perusahaan dan akan cenderung lebih bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian Carmo, Moreira, & Miranda (2016) kualitas laba berpengaruh negatif terhadap biaya utang untuk perusahaan swasta Portugis dan penelitian dari Lahaya (2017) kualitas laba berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

H₁ : Kualitas Laba berpengaruh Negatif terhadap Biaya Modal

Pengaruh *Readability* terhadap Biaya Modal

Readability merupakan kemudahan dalam memahami isi dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Semakin mudah laporan keuangan dibaca dan dipahami, semakin tinggi kemungkinan investor akan mampu mengevaluasi kinerja perusahaan dan risiko investasi dengan lebih baik. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah, karena investor merasa lebih percaya dan yakin dalam menjalankan investasi pada perusahaan tersebut.

Sebaliknya, perusahaan dengan laporan keuangan yang sulit dibaca dan dipahami cenderung memiliki biaya modal yang lebih tinggi, karena investor merasa lebih sulit untuk mengevaluasi risiko investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang mudah dibaca dan dipahami oleh investor dan kreditor dapat memberikan sinyal bahwasanya perusahaan memiliki transparansi dan akuntabilitas yang baik, sehingga dapat menurunkan biaya modal perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Rijba (2021) dan Ezat (2019) mengungkapkan hubungan negatif antara keterbacaan dan biaya ekuitas.

H₂ : *Readability* berpengaruh Negatif terhadap Biaya Modal

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen khususnya variabel kualitas laba dan keterbacaan terhadap biaya modal. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2022.

Untuk pemilihan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2022	55
2.	Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2022	(7)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan (annual report) selama tahun 2019 – 2022	(12)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2019 – 2022	(21)
	Total Sampel	15
	Total Sampel x 4	60
	Data Outlier	(5)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019 - 2022	55

Sumber : Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa *annual report* yang diperoleh dari web resmi masing-masing perusahaan dan web resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Biaya modal

Biaya modal perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh modal, baik berupa utang, saham, atau laba ditahan guna membiayai investasi suatu perusahaan. Untuk menghitung biaya modal pada penelitian ini kami menggunakan rumus biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Megikuti ezat (2019), penelitian ini mengukur biaya modal sebagai berikut :

$$WACC = [COE \times (\frac{E}{E+D}) + COD \times (1 - t) \times (\frac{D}{E+D})]$$

Kualitas laba

Kualitas laba yaitu kemampuan suatu laba untuk menggambarkan laba aktual perusahaan dan dapat membantu memprediksi laba di yang akan datang. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan melaporkan keuntungannya secara transparan. Keuntungan yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan dengan uang tunai (Murniati dan Rupa, 2018). Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model/metode dari (Penman & Zhang, 2002), dimana semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi kualitas laba :

$$Kualitas\ laba = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$$

Readability

Untuk menghitung tingkat readability atau keterbacaan penelitian ini menggunakan laporan direksi yaitu laporan tersebut merupakan salah satu sarana komunikasi yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi naratif dan pengguna laporan

keuangan dapat melihat uraian terkait dengan kinerja dari perusahaan, serta gambaran tentang prospek usaha.

Penelitian ini menggunakan Indeks Gunning Fox (Rahman & Kartika, 2021); (Ertugrul dkk, 2017); (Absari & Rahman, 2020) untuk menentukan keterbacaan laporan tahunan. Metode indeks kabut (Gunning fog index) digunakan karena relevansinya yang berfokus pada kompleksitas membaca dengan memperhatikan jumlah kata dengan banyak kata yang sulit dibaca dan jumlah kata dengan lebih dari satu kata. Rumus untuk menghitung indeks kabut menggunakan Gunning Fog Index adalah:

$$GFScore = 0,4 \times \left(\frac{Words}{Sentences} \right) + 100 \times \left(\frac{Complexwords}{Words} \right)$$

Fog \geq 18 = Bacaan tidak bisa dibaca

Fog 14-18 = Bacaan termasuk sulit untuk dibaca

Fog 12-14 = Bacaan ideal

Fog 10-12 = Bacaan dapat diterima secara umum

Fog 8-10 = Bacaan digolongkan untuk dibaca anak kecil.

Teknik analisis data

Analisis deskriptif

Suatu teknik analisis yang mendeskripsikan atau menjelaskan data survei dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), simpangan baku, jumlah, rentang. Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk informasi yang lebih terlihat jelas dan dapat dengan mudah untuk dipahami.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk memeriksa variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov yang menyatakan ketika tingkat dari signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika ketika tingkat dari signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Hipotesis

Uji analisis linear berganda

Analisis regresi linear yang digunakan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen (Kualitas Laba dan Readability) terhadap variabel dependen (Biaya Modal) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Uji Statistik T

Uji ini dapat diketahui dengan mengetahui tingkat signifikansi t masing-masing variabel dalam keluaran regresi (tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$). Jika sig $< 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya.

Uji Statistik F

Kriteria dari uji f yaitu ketika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen dan ketika tingkat dari signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak memengaruhi secara simultan/bersama-sama variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien pengukuran (R^2 yang disesuaikan) adalah nilai antara nol dan 1 ($0 < r^2 < 1$) yang mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum menganalisis suatu variabel penelitian dengan menggunakan uji rumus statistik SPSS 25, terlebih dahulu diuraikan data variabel penelitian tersebut. Ini membantu memberikan gambaran tentang variabel yang diselidiki. Tabel 2 di bawah ini menyajikan statistik deskriptif seluruh perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	55	-9,05266	9,72188	1,4057789	3,35286758
Readability	55	15,54324	21,00356	18,3424511	1,44154538
Biaya Modal	55	-,58329	,71163	-,1135287	,33532380
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat dilihat bahwasanya kualitas laba memperoleh nilai rata – rata sebesar 1,4057789 sedangkan *readability* memiliki nilai rata – rata sebesar 18,3424511 dan untuk biaya modal nilai rata – rata nya sebesar -0,1135287. Nilai maksimum untuk kualitas laba yaitu 9,72188 dan nilai terendahnya -,905266. Untuk *readability* nilai maksimum yaitu 21,00356 dan nilai terendah 15,54324. Sedangkan untuk biaya modal nilai maksimum sebesar 0,71163 dan nilai terendah -0,58329.

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dimana suatu persamaan regresi dapat dikatakan normal ketika nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel $> 0,05$. Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig (dua sisi) $> 0,05$ atau 0,099 berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31726347
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,082
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS tahun 2023

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil uji regresi linear berganda atau multiple regression analysis terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,070	,32330713

a. Predictors: (Constant), Readability, Kualitas Laba
b. Dependent Variable: Biaya Modal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R² (R kuadrat) uji koefisien determinasi sebesar 0,105. Artinya biaya modal dijelaskan oleh sekitar 10,50% variabel kualitas laba dan keterbacaan serta variabel sisanya 89,50% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 5

Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,636	2	,318	3,044	,056 ^b
	Residual	5,435	52	,105		
	Total	6,072	54			

a. Dependent Variable: Biaya Modal

b. Predictors: (Constant), Readability, Kualitas Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,044 dan probabilitas 0,056 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba dan readability secara simultan tidak mempengaruhi biaya modal.

Tabel 6

Hasil Uji T – Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,672	,562		-1,197	,237
	Kualitas Laba	,030	,013	,298	2,273	,027
	Readability	,028	,031	,121	,923	,360

a. Dependent Variable: Biaya Modal

Berdasarkan tabel 6 dapat uraikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,672 + 0,030X_1 + 0,028X_2 + e$$

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwasanya variabel kualitas laba memperoleh t hitung sebesar $2,273 > t$ tabel $1,675$ ($\alpha = 0,05$ dan $df = 55-3 = 52$) dan koefisien dari beta unstandardized $0,030$ sedangkan tingkat signifikansi $0,027$ yang lebih kecil dari $0,05$. Keadaan ini menunjukkan kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan maka biaya modal akan semakin rendah.

Sedangkan variabel readability memperoleh nilai t hitung sebesar $0,923 < t$ tabel sebesar $1,675$ dan koefisien dari beta unstandardized $0,028$ dan tingkat signifikansi $0,360$ yang $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa readability tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal.

Pembahasan

Pengaruh kualitas laba terhadap biaya modal

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hipotesis pertama (H1) diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas laba mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap biaya modal perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil subtest dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$, dan koefisien beta positif $0,030$.

Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas laba yang tinggi menyebabkan meningkatnya biaya modal yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena industri pertambangan merupakan salah satu industri yang mempunyai risiko paling besar dibandingkan industri lainnya karena industri pertambangan memerlukan modal yang relatif besar dan margin keuntungan memerlukan waktu yang tidak sedikit (Siringgo, 2020). Jika perusahaan beroperasi dalam industri yang sangat berisiko atau memiliki ketidakpastian yang tinggi, biaya modal mungkin tetap tinggi meskipun laporan keuangan berkualitas tinggi. Ini karena risiko industri dapat lebih mendominasi keputusan pemberi pinjaman atau investor.

Usaha di bidang pertambangan merupakan suatu jenis kegiatan yang mempunyai risiko tinggi, seperti risiko pasar yang berkaitan dengan perubahan harga bahan baku pertambangan di pasar domestik dan internasional. Selama masa ketidakstabilan ekonomi atau ketidakpastian di pasar keuangan, biaya modal dapat meningkat secara umum, terlepas dari kualitas laporan keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Efrina & Faisal (2017) yang menunjukkan Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Pengaruh *readability* terhadap biaya modal

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, (H2) hipotesis kedua ditolak dan disimpulkan bahwa keterbacaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepada biaya modal. Hal ini terlihat dari hasil subtes nilai signifikansinya sebesar $0,360 > 0,05$ dan koefisien β nya positif 0,028.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *readability* atau keterbacaan laporan keuangan dari suatu perusahaan belum tentu dapat menggambarkan tinggi rendahnya biaya modal suatu perusahaan. *Readability* yang tinggi ataupun rendah juga belum tentu dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan terkait dengan biaya modal suatu perusahaan. Hasil dari penelitian kali ini searah dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu oleh Ezat (2019) dimana *readability* tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap biaya modal. Ketika investor ingin berinvestasi disuatu perusahaan mereka tidak terlalu membutuhkan laporan tahunan terutama laporan dewan direksi untuk menjadi pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan karena dengan hasil ini menunjukkan laporan naratif tersebut tidak berpengaruh kepada biaya modal dari suatu perusahaan.

Faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya *readability* terhadap biaya modal perusahaan yaitu meskipun laporan keuangan yang lebih mudah dibaca dapat meningkatkan pemahaman investor, itu tidak selalu mengubah persepsi risiko atau tingkat pengembalian yang diharapkan, yang menjadi dasar biaya modal. Faktor-faktor yang cenderung menjadi penentu utama biaya modal seperti risiko pasar, suku bunga, stabilitas pasar dan karakteristik industri seringkali memiliki dampak yang jauh lebih besar dari pada *readability* laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat investasi bisnis disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Dampak suku bunga akan mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar mata uang domestik (Jofa, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ezat (2019) yang menunjukkan *readability* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas laba yang digantikan oleh cash return ratio memiliki pengaruh positif yang bersifat signifikan kepada biaya modal dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Variabel keterbacaan diukur menggunakan Gunning Fog Index Tidak terdapat dampak kepada biaya modal perusahaan pada sektor pertambangan yang ada di BEI 2019-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan yang berpotensi mempengaruhi hasil dari penelitian yang dicapai adalah penelitian kali ini hanya berfokus pada sektor pertambangan. Hal ini mengurangi kemampuan generalisasi hasil ini dan mungkin hanya menjelaskan 10,50% koefisien determinasi penelitian. Pengaruh variabel kualitas hasil dan keterbacaan. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel yang mempengaruhi biaya modal suatu perusahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Karena terbatasnya penelitian, ada beberapa perihal yang bisa dijadikan bahan untuk pertimbangan peneliti yang akan datang yaitu dapat mempertimbangkan untuk memperluas populasi dan sampel mulai tahun 2022 dan seterusnya, dibandingkan hanya sektor pertambangan terdaftar di BEI 2019, juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain

yang mungkin mempengaruhi biaya modal perusahaan, dan peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, F. R., & Rahman, A. (2020). Manajemen laba riil dan keterbacaan laporan tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 35-43.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ke-11. Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carmo, C. R., Moreira, J. A. C., & Miranda, M. C. S. (2016). Earnings quality and cost of debt: evidence from Portuguese private companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings Quality.
- Dechow, P., Weili Ge, dan Catherine Schrand. (2010). Understanding Earning Quality: A Review of the Proxies, Their Determinant and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 50 (2): 344 – 401.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Drago, C., Ginesti, G., Pongelli, C. and Sciascia, S. (2018). “Reporting strategies: what makes family firms beat around the bush? Family-related antecedents of annual report readability”. *Journal of Family Business Strategy*, Vol. 9 No. 2, pp. 142-150.
- Efrina, M., & Faisal, F. (2017). Pengaruh Kualitas Laba Dan Likuiditas Saham Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 31-50.
- Ertugrul, M., Lei, J., Qiu, J., & Wan, C. (2017). Annual Report Readability, Tone Ambiguity, and the Cost of Borrowing. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*.
- Ezat, A.N. (2019). The impact of earnings quality on the association between readability and cost of capital: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 9 No. 3, Hal. 366-385.
- Fakhfakh, M. (2016). An empirical investigation of readability and communicative performance of auditor’s report post ISA 700. *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, Vol. 15 No. 4, pp. 64-96.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. M., & Habib, A. (2020). Readability of narrative disclosures, and corporate liquidity and payout policies. *International Review of Financial Analysis*.
- Hidayatullah, I., & Setyaningrum, D. (2019). The Effect of IFRS Adoption on the Readability of Annual Reports: An Empirical Study of Indonesian Public Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 49-57.
- Ibnu, Abni L. (2017). Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela Dampaknya Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Asimetri Informasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21(2): 188–199. Universitas Mulawarman.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.

- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The accounting review*, 77(2), 237-264.
- Persakis, A., & Iatridis, G. E. (2017). The joint effect of investor protection, IFRS and earnings quality on cost of capital: An international study. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 46, 1-29.
- Rahman, A., & Kartika, R. (2021). Keterbacaan Informasi Naratif Laporan Tahunan dan Cash Holdings. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 163-180.
- Rjiba, H., Saadi, S., Boubaker, S., & Ding, X. S. (2021). Annual report readability and the cost of equity capital. *Journal of Corporate Finance*, 67, 101902.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), hal. 355-374.